BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian lanjut usia (lansia) menurut World Health Organization (WHO) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Undang – undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengamanatkan arah kebijakan lanjut usia melalui penguatan pelaksanaan perlindungan sosial bagi lansia, yang didalamnya mencakup pemenuhan hak dasar dan inklusivitas. Selain itu SDGs target 1.3 menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua (termasuk kelompok yang paling miskin) yang salah satu sasarannya adalah penduduk lansia (BPS, 2020 : 101).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Angka Harapan Hidup Masyarakat Indonesia di Tahun 2018 Yaitu 73,19 Tahun Pada Wanita Dan 69,30 Tahun Pada Pria. Menurut WHO Usia Harapan Hidup(UHH) pada tahun 2045-2050 adalah 77,6 tahun, dengan presentase populasi lansia tahun 2045 adalah 28,68 %.

Populasi lansia di kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan meningkat setiap tahunnya dapat ditunjukan dalam 3 tahun terakhir, sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Lansia Tahun 2018-2020
Kabupaten Luwu Timur 2021

NO	KELOMPOK UMUR	2018			2019			2020		
		L	**P**	J	**L**	**P**	J	**L**	**P**	J
1	Pra Lansia 45-59 tahun	21,494	19,584	**41,078**	22,183	20,096	**42,279**	23,041	20,703	**43,744**
2	Lansia 60-69 Tahun	7,020	6,592	**13,612**	7,229	6,789	**14,018**	7,250	6,957	**14,207**
3	Lansia Resiko Tinggi >70 Tahun	4,174	4,202	**8,376**	4,252	4,278	**8,530**	4,358	4,514	**8,872**
JUMLAH		**32,688**	**30,378**	**63,066**	**33,664**	**31,163**	**64,827**	**34,649**	**32,174**	**66,823**

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil menggambarkan populasi lansia dari tiga kelompok umur yakni pra lansia (45-59 tahun), lansia (60-69 tahun), dan lansia resiko tinggi (>70 tahun) di Kabupaten Luwu Timur meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 lansia dengan jenis kelamin laki-laki 32.688 jiwa, perempuan 30.378 jiwa, dan jumlahnya 63.066 jiwa dari total penduduk luwu timur 299.975 jiwa. Pada tahun 2019 lansia dengan jenis kelamin laki-laki 33.664 jiwa, perempuan 31.163 jiwa, dan jumlahnya 64.827 jiwa dari total penduduk luwu timur 300.374 jiwa. Pada tahun 2018 lansia dengan jenis kelamin laki-laki 34.649 jiwa, perempuan 32.174 jiwa, dan jumlahnya 63.066 jiwa dari total penduduk luwu timur 302.039 jiwa. Perbandingan penduduk lansia berdasarkan jenis kelamin pada

tahun 2020 yakni laki-laki 51,85 % dan perempuan 48,15 % dapat diartikan penduduk pria lebih banyak dari perempuan.

Berdasarkan data BPS Luwu Timur Usia Harapan Hidup(UHH) kabupaten Luwu Timur meningkat setiap tahunnya dari 70,03 tahun 2018; 70,38 tahun 2019; dan 70,53 tahun 2020. Indeks kesehatan kabupaten Luwu Timur meningkat setiap tahunnya dari 76,97 tahun 2018; 77,51 tahun 2019; dan 77,74 tahun 2020.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP). Upaya Kesehatan Masyarakat Wajib Puskesmas dikenal dengan "*Basic Six*" (atau enam program yang wajib dilakukan oleh Puskesmas) diantaranya :

1) Upaya Promosi Kesehatan,
2) Upaya Kesehatan Lingkungan,
3) Upaya Pencegahan Pemberantasan Penyakit Menular,
4) Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat,
5) Upaya Penyembuhan Penyakit
6) Pelayanan Kesehatan, Upaya KIA & KB.

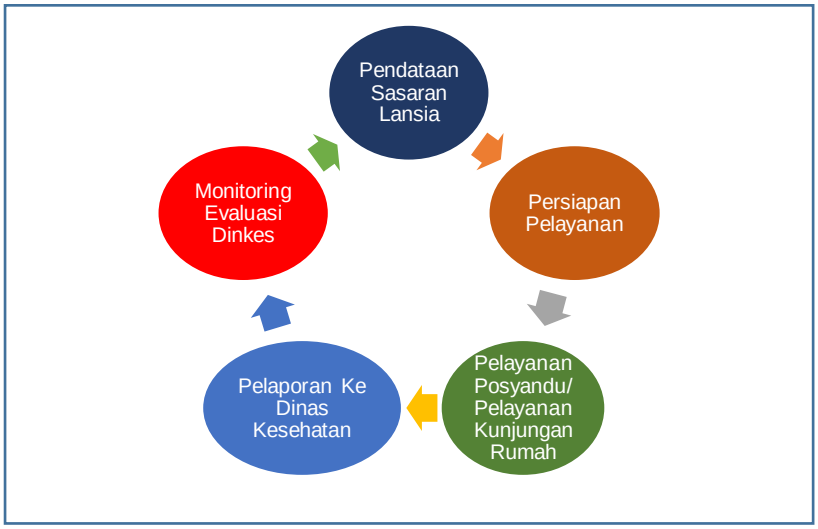
Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan :

1) Upaya Kesehatan Sekolah
2) Upaya Kesehatan Olahraga
3) Upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat

4) Upaya Kesehatan Kerja
5) Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut
6) Upaya Kesehatan Jiwa
7) Upaya Kesehatan Mata
8) Upaya Kesehatan Usia Lanjut
9) Upaya Pembinaan Pengobatan Tradisional

Pelayanan Kesehatan Usia lanjut atau Lansia tergolong upaya kesehatan pengembangan sehingga tidak menutup kemungkinan ada puskesmas yang melaksanakan ada pula yang tidak menyelenggarakan upaya kesehatan lansia. Pelayanan kesehatan lansia dilaksanakan dengan tahapan sesuai dengan urutan implementasi administrasi pelayanan sebagai berikut:

Gambar 1
Alur Pelayanan Lansia dalam setahun



Sumber : Juknis Pelayanan Lansia Dinkes Luwu Timur

Berdasarkan Gambar 1 menunjukan bahwa tahapan pelayanan lansia diawali dengan (1) Pendataan lansia yang dilakukan oleh kader kesehatan yang ada di desa di wilayah puskesmas; (2) Persiapan pelayanan dilakukan oleh petugas pengelola lansia puskesmas dengan menyiapkan jadwal kunjungan ke posyandu lansia, peralatan, obat, serta materi penyuluhan; (3) Pelaksanaan pelayanan posyandu lansia dianjutkan dengan kunjungan rumah jika ada yang tidak datang posyandu dan mengalami gagnguan kesehatan lansia di rumah; (4) Hasil kegiatan dilaorkan ke Dinkes dalam bentuk laporan bulanan; (5) Monitoring evaluasi dilakukan oleh dinas kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas dilaksanakan secara komprehensif dengan prinsip yaitu :

1) Pelayanan Yang baik dan berkualitas,;
2) Prioritas pelayanan kepada lanjut usia dan penyediaan sarana yang aman dan mudah diakses;
3) Dukungan/bimbingan pada lanjut usia dan keluarga secara berkesinambungan;
4) Secara proaktif untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lanjut usia;
5) koordinasi dengan lintas program dengan pendekatan hidup sebagai salah satu pendekatan untuk mewujudkan lanjut usia yang sehat;

6) Melakukan kerjasama dengan lintas sektor, termasuk organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha dengan asas kemitraan, untuk meningkatkan kualitas hidup Lanjut usia.

Pelayan lansia pada dasarnya terbagi atas tiga kelompok umur sesuai dengan petunjuk teknis pelaporan lansia yakni :(1) Kelompok Pra Lansia 45-59 Tahun; (2) Kelompok Lansia 60-69 Tahun dan (3) Kelompok Lansia Resiko Tinggi 70 tahun. Prinsip keenam yakni melaksanakan lintas sektor dengan organisasi kemasyarakatan maka Kelompok lansia yang telah dibentuk oleh masyarakat atas inisiatif tokoh masyarakat, pemuka agama, bersama pemerintah desa menjadi mitra dalam melayani sasaran lansia.

Menurut Natari (2019 : 8) mengatakan : “Saya tahu, bahwa generasi sesudah saya tidak mudah mendengar curhat dari seorang lanjut usia. Mereka bisa bosan, sebab jalan pikirannya jauh berbeda, apa lagi orang lanjut usia itu senangnya bicara soal yang sama dan berulang-ulang.

Lansia butuh teman berbagi dan bercerita, kehadiran kelompok lansia sangat membantu mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dalam mengungkapkan permasalahan kesehatan, keluarga, dan keimanan ini menjadi tujuan dari pembentukan Kelompok Lansia.

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang lansia mengungkapkan kehidupan lansia mulai dari masalah kesehatan penyakit hipertensi, Diabetes Melitus, penyakit berhubungan dengan

gaya hidup atau pola makan seperti tinggi asam urat dan kolesterol yang berhubungan dengan penyakit jantung dan ginjal. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan tentang pelayanan lansia di Puskesmas Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan Puskesmas Tomoni sebagai lokus penelitian, karena adanya kelompok lansia binaan Desa dan Puskesmas Tomoni yang pertama kali mewakili Kecamatan Tomoni Lomba tingkat kabupaten, dan Lomba Tingkat Provinsi. Selain itu setelah penilaian lomba, Puskesmas Tomoni masih tetap konsisten untuk melakukan pembinaan dengan pemerintah Desa di Posyandu wilayah Kerjanya.

Kelompok lansia yang dibina oleh Puskesmas Tomoni dan Pemerintah Desa Bayondo yaitu kelompok lansia “Ayah Bunda” yang terbentuk pada tahun 2014. Kelompok lansia ini terbentuk diawali kegiatan berkumpul para lansia untuk beribadah baik di rumah ibadah maupun di rumah-rumah lansia secara bergilir. Kelompok lansia ini mendapat dukungan dari Pemerintah Desa.Kelompok lansia ini berkembang dalam setiap kegiatannya bukan hanya ibadah, pemeriksaan kesehatan di Posyandu, namun beberapa kali mengikuti kegiatan lomba-lomba. Pada Tahun 2017 mewakili Kabupaten Luwu Timur dan meraih peringkat juara harapan satu tingkat provinsi.

Berdasarkan penelusuran dari media online ***inikata.com*** Lomba posyandu lansia tahun 2017, Juara I Posyandu lansia Ayah Bunda Bayondo Tomoni, Juara II Posyandu lansia karuncia Wotu dan Juara III posyandu lansia violet, Nuha. Media Online ***Tribunnews.com***

memberitakan bahwa Pos pelayanan terpadu (Posyandu) Kesehatan Ayah Bunda di Desa Bayondo, Kecamatan Tomoni didaulat mewakili Luwu Timur pada lomba Posyandu Lansia tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.Tim penilai Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel yang hadir yaitu Ketua Tim Penilai, Astati Made Amin didampingi Andi Rasdiana, Hj Essy Hariyanti, Andi Kartini, Arifah Rachman meninjau Posyandu Lansia Ayah Bunda pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2017.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020 menunjukan bahwa jumlah penderita hipertensi Luwu Timur 15.635 atau 30,27 %. Penderita Diabetes Melitus(DM) berjumlah 4.533, mendapatkan pelayanan sesuai standar kesehatan 3.645 atau 80,41 %. Cakupan pelayanan lansia berdasarkan pelayanan yang diberikan 13.606 penderita lansia atau sekitar 81,26 %.

Film dokumenter merupakan film non fiksi yang menampilkan fakta dan kenyataan yang ada. Fakta dituangkan dalam bentuk film berupa dokumentasi dari sebuah fenomena di masyarakat, diantaranya :

1. Fenomena yang penulis angkat adalah kelompok lansia Desa Bayondo yang menjadi binaan dari Puskesmas Tomoni dan Pemerintah Desa Bayondo
2. Kader dari Posyandunya berusia diatas 70 Tahun, berbeda dengan posyandu lansia lain yang kadernya berusia antara 30-40 tahun.

Film dokumenter ini berjudul “Pelayanan Lansia Posyandu Ayah Bunda” dapat menjadi media informasi dan edukasi bagi khalayak yang menonton film tersebut tentang manfaat terbentuknya komunitas kelompok lansia yang menjadi cikal bakal pelayanan posyandu lansia untuk peningkatan kesehatan lansia secara fisik dan psikis. Setelah menonton film ini bagi daerah lain yang belum menjalankan upaya kesehatan lansia akan termotivasi untuk bersama memajukan pelayanan kesehatan lansia.

B. Rumusan Masalah

Perancangan ini dengan menggali informasi yang menunjang perancangan penelitian ini. Dengan menggunakan metode analisis 5W+1H dapat menjawab pertanyaan - pertanyaan seperti : (1) *what* (apa fenomena yang terjadi); (2) *why* (mengapa fenomena itu bisa terjadi?); (3) *who* (siapa yang terkait dengan fenomena yang terjadi?); (4) *where* (dimana lokasi fenomena terjadi?); (5) *when* (kapan fenomena itu terjadi?); dan (6) *how* (bagaimana fenomena itu bisa terjadi?)

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Tomoni Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana pembinaan kelompok lansia oleh Puskesmas, dan Pemerintah Desa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan serta melihat sejauh mana pelayanan lansia di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Kabupaten Luwu Timur melalui media Film Dokumenter;
2. Untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kelompok lansia oleh puskesmas, dan Pemerintah Desa melalui media Film Dokumenter.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini secara teoritik berguna sebagai bahan dalam kajian kesehatan lansia.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi tenaga kesehatan : untuk menambah wawasan tentang pelayanan kesehatan lansia di puskesmas;
   b. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan dalam rangka Pelayanan Kesehatan Lansia.